

PROFESIONALISME GURU DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, M.Pd.I

Sekolah Tinggi Agama Islam Ihyaul Ulum, Gresik
faihmuhammad17@gmail.com

Absrak

Supervision is an activity that is done repeatedly and mutually sustainable so that the actors of education able to develop themselves in doing the tasks and solve various problems that exist in the world of education and able to make the learning process affective and efficient. Supervision has new insights and insights that contain key ideas, such as promoting the growth of teacher professionalism, developing democratic leadership, releasing energy, and solving problems related to the effectiveness of the teaching and learning process.

Kata Kunci: *Profesionalisme, Guru, Supervisi, Pendidikan*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan.¹ Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pendidikan, pengajaran, latihan, serta bimbingan. Untuk pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal, maka diperlukan sosok guru yang profesional. Proses pendidikan akan berhasil dengan baik jika didukung oleh seorang guru yang profesional, karena dalam dunia pendidikan khususnya bagian pengajaran tolak ukur keberhasilannya adalah guru.

Pembelajaran yang efektif mampu menghasilkan output anak didik yang berkualitas. Pembelajaran yang kondusif dan dinamis juga tidak menafikkan peran guru sebagai perantara transfer ilmu ke murid. Keberadaan supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengamati kinerja guru dalam membimbing anak didik menjadi insan yang berkualitas. Dalam kenyataannya tidak sedikit dari para pendidik menemui beberapa hambatan yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan proses belajar mengajar. Adanya hambatan bisa berakibat pada kurangnya daya inovasi guru dalam mengajar dan lemahnya motivasi guru dalam meningkatkan kemampuan murid.² Seorang guru tidak akan lepas dari kekurang sempurnaan, sehingga guru juga memerlukan bimbingan dan arahan dan juga bantuan dari orang yang lebih berpengalaman dan ahli.

Tidak dipungkiri adanya guru yang kurang profesional sangat menguatirkan dunia pendidikan, banyak faktor yang menyebabkan guru kurang profesional, semisal adanya kekurang fahaman guru pada bahan ajar yang disampaikan dan bisa juga kondisi fasilitas sekolah yang kurang kondusif untuk proses belajar

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 24.

² Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. III, 1994) hal. 185

mengajar. Hal ini merupakan indikasi bahwa faktor guru sebagai pengajar sangat berperan penting dalam menghantarkan anak didik menjadi berhasil di kemudian hari. Untuk itu kemampuan guru dalam mengajar perlu diperhatikan, mengingat keberhasilan anak didik bergantung pada kualitas guru sebagai pendidik.

Keberadaan sekolah sebagai lembaga yang mengelola pendidikan mempunyai peranan penting dalam perekrutan guru, karena baik dan buruknya guru menjadi tanggung jawab pihak sekolah yang telah memberikan tanggung jawab kepada guru untuk mendidik siswa menjadi anak yang berkualitas. Untuk itu program pelatihan pengajaran guru harus sering dilakukan oleh pihak sekolah guna menambah mutu dan kemampuan sang guru. Tidak diragukan lagi keberadaan guru merupakan inti pokok dalam pengembangan bakat anak didik didunia pendidikan.

Hambatan yang ada pada perkembangan anak didik di sekolah dan di keluarga, bisa jadi keberadaan guru yang kurang kompeten dalam memberikan pembelajaran pada anak didik. Keberadaan supervisi pendidikan sebagai suatu pengamatan pada kinerja guru agar pekerjaan yang dilakukan oleh guru bisa berjalan sesuai dengan ketentuan. Untuk itu pengamatan dan pemeriksaan dimaksudkan hanya untuk melihat bagaimana kegiatan yang dilaksanakan oleh guru mampu mencapai tujuan yang ditentukan oleh sekolah.

Supervisi Pendidikan dalam sebuah Pemaknaan

Keberadaan inspeksi untuk mengetahui kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki dalam suatu pekerjaan.³ Sekolah sebagai tempat transfer ilmu dari guru ke murid dapat meningkatkan mutu pendidikannya dan mengetahui perkembangan sekolah hanya melalui supervisi, kehadiran supervisi juga sangat dibutuhkan oleh seorang guru yang mengalami berbagai hambatan yang telah dipaparkan diatas dengan memberikan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi seorang guru yang profesional. Oleh karena itu, supervisi sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk sebuah sekolah. Biar bagaimanapun peran Kepala Sekolah sebagai pelaksana supervisi pendidikan mempunyai peranan penting dalam memantau perkembangan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.

a. Definisi Supervisi

Supervisi secara etimologi berasal dari kata "super" dan "visi" yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.⁴ Dalam penggabungan dua term kemudian menghasilkan satu istilah supervise yang dalam makna bahasa inggris dalam bentuk [verb] mengawasi, membawahi, memimpin, mengontrol, mengurus, mengelola, dan menilik, yang kemudian diadopsi dalam bahasa Indonesia menjadi pembinaan, pengamatan dan pengawasan. Dalam pengertian terakhir, penggunaan istilah supervise (supervisi) lebih dikenal sebagai suatu aktivitas pembinaan yang

³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakaryana, 2000), hal 155

⁴ Ibid, hal 155

direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.⁵ Supervisi juga diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru, orang yang dipimpin agar menjadi guru (personil) yang cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah.

Dari pengertian supervisi secara etimologis sebagaimana pendapat Boardman et. yang dikutip oleh Piet. A. Sahertian, "Supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern."⁶ Burhanudin, berpendapat supervisi yaitu bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar kearah yang lebih baik, dengan jalan memberikan bimbingan dan pengarahan pada guru dan petugas lainnya untuk meningkatkan kualitas kerja mereka dibidang pengajaran dengan segala aspeknya.⁷ Pemberian arahan dan bimbingan berarti terdapat tujuan untuk pemberian pengontrolan kepada guru dalam proses pencapaian sesuatu agar proses pelaksanaan kerja bisa sesuai dengan harapan yang sudah di tentukan.

Keseluruhan pelaksanaan dalam supervisi dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan teknik-teknik supervisi itu sendiri. Supervisi adalah melakukan pembinaan sumber daya manusia pada pelaku pendidikan atau guru di lembaga pendidikan (sekolah). Pengelolaan tersebut dilakukan untuk mendayagunaan sumber daya manusia agar memiliki attitude (kepribadian) yang terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah/organisasi. Pengelolaan dilakukan oleh kepala sekolah dengan kewenangannya sebagai supervisor sekolah melalui keputusan-keputusan yang ditetapkan dengan mengarahkan sumberdaya untuk mencapai tujuan.

b. *Definisi Pendidikan*

Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha membuat manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.⁸ Dalam konteks ini pendidikan berupaya merubah pola

⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), hal 103

⁶ Piet. A. Sahertian, *Prinsip dan Tehnik Supervisi*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981) hal. 19

⁷ Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal 285

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 263.

pemikiran seseorang dari berbagai tahapan sebagai proses seseorang memperoleh pengetahuan (knowledge acquisition), mengembangkan kemampuan/keterampilan (skills developments) sikap atau mengubah sikap (attitude change).

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat (1), di sana dinyatakan bahwa Pendidikan adalah: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." 9 Kandungan UU tersebut menyiratkan bahwa pendidikan sangat penting bagi setiap individu yang ingin mengembangkan diri menjadi individu yang lebih baik.

Arti Pendidikan secara umum adalah suatu upaya yang direncanakan guna mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka mampu melakukan terhadap apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.¹⁰ Sehingga makna, pendidikan adalah suatu proses transfer ilmu dari guru pada peserta didik guna mencapai hal-hal tertentu sebagai akibat dari proses pendidikan yang diikuti nantinya bisa bermanfaat untuk bekal kedepan menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungannya. Untuk itu keberadaan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu.

c. Definisi Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan dalam pengertian secara makro adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana membina sumber daya manusia yang ada pada pelaksana pendidikan (guru) untuk ditata sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sesuai kesepakatan bersama dan dijalankan oleh supervisor pendidikan (Kepala Sekolah). Penataan dalam hal ini mengandung makna mengawasi, memimpin, membina, atau mengontrol sumber daya yang meliputi perencanaan, pengamatan, pengawasan dan pembinaan. Dalam proses penataan sumber daya manusia tersebut diperlukan adanya sebuah langkah pengontrolan yang mencakup kunjungan kelas (classroom visitation), Observasi kelas (Classroom Observation), wawancara individu (individual interview), saling mengunjungi (Intervisitasi), Saling mengunjungi (Intervisitasi), Evaluasi diri (Self Evaluation) dan lain-lain

Supervisi sebagai latihan bimbingan, tipe supervisi ini berlandaskan suatu pandangan bahwa pendidikan itu merupakan proses pertumbuhan bimbingan. Tipe ini baik terutama bagi guru-guru yang baru mulai mengajar setelah keluar dari sekolah guru. Kelemahannya adalah mungkin pengawasan, petunjuk-

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Sisdiknas). Dapat juga dilihat pada link, http://www.geocities.com/frans_98/uu/uu_20_03.htm. April 25/ 2013.

¹⁰ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 16.

petunjuk ataupun nasihat-nasihat yang diberikan dalam rangka training dan bimbingan itu bersifat kolot, sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan pendidikan dan tuntutan zaman sehingga dapat terjadi kontradiksi antara pengetahuan yang telah diperoleh guru dari sekolah guru dengan pendapat supervisor itu sendiri.

Sedangkan konteks sumber daya manusia dimaksud meliputi, sumber daya manusia (pelaksana pendidikan, pendidik, dan pemakai jasa pendidikan); Supervisi pendidikan mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan seperti guru; supervisor pendidikan (Kepala Sekolah) untuk mencapai tujuan dan ketentuan proses pembelajaran guru yang telah di tetapkan sesuai kesepakatan bersama penentu kebijakan pendidikan di sekolah. Serangkain hal yang melingkupi supervise pendidikan pada hakikatnya terfokus pada tujuan pendidikan itu sendiri, yang mana manusia (sumber daya) mampu melakukan kerjasama, mewujudkan ketentuan yang telah ditetapkan bersama.

1) *Proses Supervisi Pendidikan*

Dalam melaksanakan tugasnya di sekolah, kepala sekolah mempunyai beberapa tanggung jawab yakni berkewajiban melaksanakan administrasi sekolah yang bertujuan menciptakan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, dan melaksanakan supervisi pendidikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan supaya guru-guru termotivasi dalam menjalankan tugas-tugas pembelajaran dan mampu membimbing peserta didik menjadi lebih baik. Dalam pelaksanaan tugasnya sebagai supervisor, kepala sekolah hendaknya memperhatikan beberapa pendekatan yang akan digunakannya. Pendekatan atau orientasi yang dilakukan oleh supervisor sangat tergantung pada kondisi guru.

Untuk itu supervisi pendidikan memerlukan berbagai pendekatan dalam mencapai tujuan, diantaranya adalah pendekatan supervisi artistik, pendekatan supervisi saintifik dan pendekatan supervisi klinis. Pertama pendekatan supervisi artistik yakni proses supervisi merupakan suatu hal yang tidak bisa dijelaskan secara rasional. Kreatifitas supervisor memiliki peran yang dominan didalam memperbaiki kualitas pelayanan pendidikan, pendekatan supervisi saintifik merupakan suatu proses supervisi yang dilaksanakan berdasarkan atas fakta dan data, sedangkan pendekatan supervisi klinis lebih bersifat dalam rangka mengobati yakni penampilan guru dalam mengajar.

Sebagaimana dipaparkan di atas, proses supervisi pendidikan pada hakikatnya merujuk pada upaya untuk mencapai tujuan, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sesuai keputusan bersama, dengan suasana pendukung, dan pendekatan sistem sesuai dengan karakteristik guru.

2) *Langkah-langkah Supervisi Pendidikan*

Langkah-langkah supervisi pendidikan dibagi dalam 5 langkah, yang mana langkah pertama melaksanakan pertemuan pendahuluan dengan dibagi menjadi dua bagian a) menciptakan suasana kekeluargaan yang intim antara guru dengan supervisor agar komunikasi selama kegiatan dapat berlangsung secara efektif, b) membuat kesepakatan antara guru dengan

supervisor tentang aspek proses belajar-mengajar yang akan dikembangkan dan ditingkatkan; kedua perencanaan oleh guru dan supervisor yakni membuat perencanaan pelaksanaan observasi secara bersamaan; ketiga mengenai pelaksanaan pelatihan mengajar dan observasi yang mana guru sedang melakukan proses pembelajaran sedang supervisor melakukan pengamatan secara cermat, dengan menggunakan instrument observasi; yang keempat mengadakan analisis data, dalam hal ini supervisor mengajak guru untuk mendiskusikan apa yang telah dilaksanakan oleh guru waktu melakukan proses pembelajaran dikelas; dan yang kelima langkah diskusi memberikan umpan balik yang bertujuan untuk memberikan umpan balik atas apa yang telah dilakukan oleh supervisor kepada guru yang sedang berlatih mengajar meningkatkan ketrampilannya dan pelaksanaan langkah pemberian umpan balik sebaiknya dilakukan secara obyektif dan segera.

Kelima langkah supervisi pendidikan ini mempunyai beberapa keterkaitan yang erat satu sama lain, dan berkesinambungan dalam beberapa proses langkah yang dilakukan oleh supervisor guna melakukan kontrol terhadap pembelajaran guru dikelas. Pemaknaan atas kelima langkah supervisi pendidikan tersebut hendaknya juga membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi- potensinya.¹¹ Dan seorang supervisor mampu menginterpretasikan makna demokrasi sebagai pemberi kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan sehingga akhirnya supervisor sendiri tidak akan kehilangan otoritasnya sebagai pengamat. Supervisor hendaknya menyerahkan/ mempercayai bawahannya untuk mengambil keputusan apa saja.¹² Diharapkan supervisor mampu menghargai pendapat dari para bawahannya (yang disupervisi) serta bisa memberikan kepada mereka suatu solusi atau arahan untuk mengembangkan daya kreatifitasnya. Mereka bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Semua keputusan diambil dengan jalan musyawarah bersama. Pelaksanaan keputusan dilakukan bersama-sama karena keputusan tersebut dirasakan telah menjadi milik bersama.¹³

Berdasar uraian di atas bidang garap supervisi pendidikan mencakup kegiatan pengamatan, pengawasan, dan pembinaan terhadap sumber daya manusia. Dalam keterangan diatas supervisi pendidikan memposisikan diri sebagai suatu keseluruhan proses kerjasama antara kepala sekolah dan guru dalam mengelola sumber daya manusia guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Fungsi utama supervisi pendidikan adalah mengembangkan situasi

¹¹ Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, hlm, 20

¹² Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hal. 200-201.

¹³ Hendyat Soetopo dan Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) hal.285

belajar mengajar menjadi lebih baik melalui beberapa pembinaan dan peningkatan profesi belajar. Dengan pemberian bimbingan diharapkan guru yang disupervisi mampu meningkatkan mutu dan kualitas pengajarannya menjadi lebih baik. Fungsi dan pelaksanaan supervisi pendidikan tersebut merupakan suatu ketentuan yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih produktif. Yang mana kriteria keberhasilan sebuah supervisi pendidikan dilihat dari keberhasilan guru dalam meningkatkan produktifitas sumber dayanya guna menjadi guru yang profesional.

Profesionalisme Guru

Tidak sedikit penyelenggara pendidikan yang beranggapan bahwa supervisi pendidikan merupakan suatu otoritas penuh sang supervisor dalam mengambil kebijakan yang bisa di selewengkan oleh sang supervisor, karena kesalahan persepsi yang menganggap bahwa ranah supervisi adalah kewenangan penuh supervisor dalam menilai tipe pengajaran guru tanpa adanya komunikasi antara supervisor dengan guru.

Setidaknya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan profesionalisme guru dalam pendidikan. Beberapa hal tersebut teringkas dalam item-item sebagai berikut :¹⁴

a. Dukungan Kompetensi Management

Kompetensi yang ada pada *relationship management* merupakan suatu kemampuan yang diberikan oleh lembaga untuk meningkatkan hubungan dan jaringan dengan instansi lain agar saling terkait, misalnya dengan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan inovasi-inovasi baru para pelaku pendidikan agar inovasi yang didapat bisa dikembangkan dan disosialisasikan oleh para kepala sekolah dan para guru. Keberadaan kompetensi tersebut diharapkan mampu mendorong peningkatan profesionalisme kepala sekolah dan guru. Untuk itu keberadaan kepala sekolah sebagai penentu kebijakan harus mau mengadakan gebrakan-gebrakan baru guna menciptakan kemampuan pengajaran. Dan pada tingkatan kepala sekolah juga dibutuhkan kompetensi-kompetensi seperti *fleksibility, change implementation, interpersonal, understanding, empowering, team* dan *facilitation probability*. Aspek yang pertama *fleksibility* adalah suatu kemampuan kepala sekolah untuk melakukan perubahan pada struktur dan proses manajerial sekolah, Aspek *change impelementation* merujuk pada kemampuan untuk melakukan perubahan strategi implementasi kebijakan demi tercapainya keefektifan pelaksanaan tugas-tugas sekolah.

Dimensi *interpersonal understanding* adalah suatu kemampuan dalam memahami nilai dari berbagai tipe guru layaknya sebagai seorang manusia. Dalam aspek *empowering* bisa diartikan sebagai suatu kemampuan berbagi informasi yang akomodatif terhadap gagasan para guru dan pegawai di sekolah, hal ini berguna untuk mengakomodasi kebutuhan guru dan pegawai dalam peningkatan profesionalisme, pendelegasian tanggung jawab

¹⁴ Viethzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*, 59.

secara proporsional, penyiapan saran dan umpan balik yang efektif dan dinamis, serta mau menyatakan harapan-harapan yang positif kepada guru dan menyediakan penghargaan atas peningkatan kinerja guru dan pegawai, dimensi *team facilitation* lebih bersifat pada kemampuan kepala sekolah dalam menyatukan para guru untuk bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan bersama, termasuk memberikan kesempatan kepada para guru supaya berpartisipasi mengatasi suatu konflik. Dimensi *portability* merupakan kemampuan beradaptasi yang berfungsi secara efektif dengan lingkungan luar sekolah. Kompetensi-kompetensi tersebut sangat potensial untuk mendorong timbulnya motivasi intrinsik para guru dan rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam meningkatkan profesionalismenya.

b. *Strategi Pemberdayaan*

Dalam strategi pemberdayaan salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan proses pemberian wewenang dan tanggung jawab yang proporsional, penciptaan kondisi kepercayaan, dan melibatkan guru dalam menyelesaikan tugas dan pengambilan keputusan. Sebagai Kepala sekolah yang memiliki peran strategis dalam proses pemberdayaan guru harus mampu menjadi agen perubahan yang berfungsi untuk pemberian perubahan kebijakan.

Dalam hal ini, keberadaan kepala sekolah dituntut untuk memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan wewenang dan tanggung jawab secara proporsional. Cara ini, di bagian lain merupakan proses kaderisasi, di posisi yang lain adalah untuk mengakomodasi proses peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk melakukan pekerjaan yang sesuai, akan membangun *responsibility* guru sebagai pengajar terhadap tugas yang menjadi kewajibannya. Adanya kepercayaan akan membangkitkan kreativitas dan inovasi guru menjadi meningkat dan produktif. Pemberian wewenang oleh kepala sekolah memiliki nilai strategis bagi guru dalam peningkatan kepercayaan diri mereka dalam menjalankan tugasnya, hal ini terjadi sebagai akibat dirinya merasa dihargai, penting, dan dibutuhkan keberadaannya di sekolah. Dengan demikian, guru akan mengerahkan seluruh pengetahuan dan keahliannya untuk melakukan tugas dengan sebaik-baiknya

c. *Supervisi Pengembangan*

Kepala sekolah yang berfungsi sebagai supervisor pengajaran disekolah, mempunyai kewenangan dan tanggung jawab pada keberhasilan proses pembelajaran dan juga pengkoordinasian semua program pengajaran. Para guru mengharapkan agar kepala sekolah bisa mempergunakan sebagian besar waktunya untuk perbaikan dan peningkatan pengajaran. Untuk itu, kepala sekolah hendaknya memiliki kompetensi kepemimpinan pengajaran dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor. Dia hendaknya memiliki pemahaman tentang cara yang tepat dalam melaksanakan supervisi.

Glickman memperkenalkan tentang pendekatan supervisi pengembangan (*developmental supervision*). Pendekatan supervisi bertolak

dari kenyataan, hal ini sesuai dengan keberadaan proses supervisi yang mana dasar dari proses supervisi adalah proses belajar. Dalam proses supervisi, hubungan antara kepala sekolah dikaitkan dengan hubungan antara guru dan siswa. Guru yang mempunyai fungsi sebagai pelayanan siswa memiliki kewajiban untuk memahamami karakteristik siswa. Demikian pula, kepala sekolah dalam melakukan supervisi pada para guru, hendaknya guru diperhatikan sebagai individu, karena adanya perbedaan-perbedaan individual guru dalam perkembangan manusiawinya. Perlakuan seperti itu sangat diperlukan, lebih-lebih guru dituntut untuk terlibat secara langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pendekatan supervisi perlu didasarkan atas perkembangan, kebutuhan, dan karakteristik guru. Pendekatan tersebut erat kaitannya dengan dua unsur penting keefektifan guru dalam menjalankan tugas keprofesionalan, yaitu komitmen dan kemampuan berpikir abstraks.

d. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research/CAR)*

Adanya kompetensi manajemen, strategi pemberdayaan, dan supervisi pengembangan, hal ini mengindikasikan bahwasanya keberadaan kepala sekolah dan guru di sekolah sangat begitu diperhatikan oleh kepala dinas, keberadaan perhatian dari kepala dinas ini mengharapkan adanya peningkatan profesionalisme guru dalam pembelajaran di sekolah/.

Guru profesional secara teoretis akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran yang baik akan mampu memberikan motivasi siswa untuk belajar secara interaktif, inspiratif, menantang, dan menyenangkan. Pembelajaran seperti itu akan dapat diwujudkan oleh guru, apabila guru secara kontinu melakukan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research/CAR).

Secara konseptual, CAR merupakan langkah reflektif bagi guru terhadap praktik kesehariannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas praktiknya yang akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan secara umum. CAR adalah suatu bentuk penyelidikan yang bersifat reflektif mandiri. CAR banyak digunakan dalam proses pengembangan kurikulum sekolah, perbaikan sekolah, dan perbaikan kualitas pengajaran.

Strategi Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi pendidikan bukanlah suatu ketentuan yang bisa dijalankan sesuai keinginan sepihak supervisor, karena dalam pelaksanaan pengamatan, supervisor harus mau melakukan asas demokrasi yakni memahami posisi guru sebagai pelaku yang di kenakan supervisi untuk memberikan pembelaan diri atas kekurang optimal pengajaran guru di kelas. Komunikasi antara guru dan supervisor harus tetap dibina guna mendapatkan solusi atas permasalahannya yang dihadapi oleh guru.

1) *Kepala Sekolah sebagai Supervisor*

Untuk meningkatkan semangat kerja guru, khususnya pada jenjang

pendidikan dasar dan menengah sangat diperlukan kehadiran kepala sekolah yang senantiasa memberikan keteladanan, memberikan motivasi, dan perhatian kepada guru. Kepala sekolah yang baik harus mampu menciptakan kondisi kerja, seperti: (1) demikian menurut Nawawi kepemimpinan atau manajemen yang diterima, (2) disiplin dan pengawasan atau supervisi yang intensif, (3) hubungan manusiawi, (4) instensif/ kompensasi. Sesuai dengan definisi supervisi yaitu supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi syarat-syarat yang essential yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Dari definisi tersebut maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai, meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan disekolah itu

2) *Strategi Supervisi Kepala Sekolah*

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Istilah strategi berasal dari kata Yunani Strategos yang berarti jendral atau perwira negara dengan fungsi yang luas. Pada abad kelima sebelum masehi sudah dikenal

Suatu strategi hendaknya mampu memberikan informasi kepada pembacanya, yang sekaligus berarti mudah dipahami oleh setiap anggota manajemen puncak dan setiap karyawan organisasi. Donnelly menyatakan bahwa ada enam informasi yang tidak boleh dilupakan dalam suatu strategi yaitu (1) apa, apa yang dilakukan, (2) mengapa demikian, suatu uraian tentang alasan yang dipakai dalam menentukan apa yang di atas, (3) siapa yang akan bertanggungjawab untuk atau mengoprasionalkan strategi, (5) berapa lama waktu yang diperlukan untuk oprasionalisasi strategi, (6) hasil apa yang diperoleh dari strategi itu.¹⁵

3) *Tindak Lanjut Supervisi Kepala Sekolah*

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun stakeholders. Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Penutup

Makna supervisi pendidikan: *Pertama*. Supervisi pendidikan mempunyai makna kerjasama antara guru dan kepala sekolah untuk mencapai ketentuan pendidikan yang sudah di sepakati bersama. Ketetapan pendidikan yang dibuat

¹⁵Salusu. J. 1996, *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Pofit*. Jakarta: Gramedia Widiaksara Indonesia

berdasarkan dari beberapa ketentuan pendidikan yang merentang dari tujuan yang sederhana sampai dengan tujuan yang kompleks, tergantung lingkup dan tingkat pengertian pendidikan yang dimaksud. *Kedua*. Supervisi pendidikan mengandung pengertian proses pengamatan dan pembinaan supervisor kepada guru guna mencapai tujuan pendidikan yang disepakati. Proses tersebut dimulai dari pengamatan, pengawasan, pengarahan, dan pembinaan.

Proses supervisi pendidikan pada hakikatnya merujuk pada upaya untuk mencapai harapan yang telah ditetapkan, yang keberadaannya memerlukan peran kepala sekolah yang kooperatif, demokratis, dan memiliki strategi pendekatan sesuai dengan karakteristik guru, dan strategi pencapaian. Langkah supervisi pendidikan lebih difokuskan pada bagaimana seorang kepala sekolah (supervisor) mampu mengkondisikan guru yang disupervisi menjadi kooperatif dengan supervisor, karena kekurang optimalnya guru dalam mengajar perlu didiskusikan antara guru dan kepala sekolah (supervisor) supaya masukan dari diskusi dengan guru berguna untuk membenahan kinerja guru kedepannya.

Dalam ranah pemahaman strategi supervisi kepala sekolah, maka peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat diperhatikan. Tingkat kapabilitas kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah sangat menentukan keefektifan supervisi sekolah. Hal ini sesuai dengan fungsi supervisi pendidikan yang mana lebih bersifat membina guru menjadi lebih baik dalam menerapkan beberapa ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak terkait untuk kemajuan proses pembelajaran dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)
- Barrett, Richard, 2003, *Vocational Business: Training, Developing and Motivating People*, Nelson Thornes Ltd.: United Kingdom
- Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. III, 1994)
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Hendyat Soetopo dan Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984)
- Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber DayaManusia*,
- Piet. A. Sahertian, *Prinsip dan Tehnik Supervisi*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*.
- Salusu. J. 1996, *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Pofit*. Jakarta: Gramedia Widiaksara Indonesia
- Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003)
- Terry, George R., 1977, *Principles of Management*, 7 th editions, Richard D. Irwin, Inc., Homewood: Illinois
- Viethzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*,